**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Strategi AMBT dalam Membaca Pemahaman**
3. **Pengertian Strategi AMBT**

Upaya untuk mengoptimalkan pengajaran sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di SD strategi yang dapat digunakan adalah strategi AMBT (*direct reading – thingking aktivities*). Menurut eas (Hairuddin, 2007: 24) strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Strategi ini berguna untuk membimbing siswa untuk berinteraksi dengan teks berlandas pada pendekatan proses membaca mulai dari tahap pra-baca, saat - baca, dan pasca-baca.

Strategi AMBT adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di SD, strategi ini berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks berlandaskan pada pendekatan proses membaca dimulai dari tahap pra-baca, saat-baca, dan pasca-baca.

1. **Penerapan Strategi AMBT**

Menurut Stauffer (Burns, 1996:331) strategi AMBT dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca dalam memahami suatu bacaan untuk menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan isi bacaan. melalui beberapa tahap atau langkah untuk mempermudah dalam menemukan ide pokok dan menarik kesimpulan terhadap wacana yang dibacanya. Oleh karena itu metode yang sesuai atau relevan digunakan dalam menentukan ide pokok adalah strategi AMBT, untuk menentukan ide pokok paragraf. Paragraf adalah bagian bacaan yang mengandung satu satuan gagasan, yang biasanya disebut dengan ide pokok paragraf. Dilain pihak, setiap paragraf selalu mengandung beberapa kalimat. Biasanya antara tiga sampai enam kalimat, atau bahkan lebih. Ide pokok paragraf pada umumnya ide pokok berada pada kalimat- kalimat topik ( kalimat utama). Kalimat topik dapat ditemukan melalui 4 kemungkinan yaitu : (1) kalimat topik diawal paragraf bacalah kalimat pertama yang ada dalam wacana karena kemungkinan ide pokoknya terletak pada kalimat pertama,(2) kalimat topik pada akhir kalimat (kalimat penutup). Bila tidak menemukanya pada kalimat pertama, bacalah kalimat yang terakhir, (3) ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan terakhir, jika langkah kedua juga gagal coba gabungkan antara kalimat pertama dan kalimat terakhir, (4) ide pokok menyebar di seluruh paragraf. Jika siswa dalam membaca wacana tidak menemukan ide pokok melalui prosedur satu, dua, dan tiga maka siswa (membaca) harus mencari ide pokok sendiri sebab ide pokok menyebar di seluruh paragraf.

Fungsi kalimat dalam suatu paragraf ada 2 macam: (1) sebagai wadah gagasan utama, (2) sebagai penjelas yaitu menjelaskan kalimat utama, sebagai penunjang saja. Fungsi kalimat kedua ini yang biasanya dihubungkan perlu tidaknya seorang membaca lebih lanjut.

Melatih keterampilan siswa menemukan ide pokok adalah latihan menemukan atau memahami suatu bacaan melalui ide pokok paragraf. Latihan itu meliputi: (a) latihan menemukan letak ide pokok dalam paragraf (b) latihan menyatakan ide pokok sebuah paragraf, (c) latihan menangkap maksud sebuah paragraf (d) latihan menemukan ide pokok dalam membaca kecepatan yang tinggi.

Pada saat membaca, penulis harus ingat bahwa peletakan ide pokok mempunyai gaya tersendiri untuk lebih muda memahaminya. Lazimnya ide pokok berada diawal paragraf, ditengah paragraf, diawal dan diakhir paragraf. Dengan adanya latihan siswa dapat menentukan ide pokok.

Untuk mengetahui ide pokok suatu paragraf sebelumnya harus mengetahui bagian fungsi paragraf dan cara menemukan ide pokoknya. Paragraf adalah kumpulan kalimat yang berisi suatu gagasan. Paragraf merupakan jalan yang ditempuh penulis untuk menyampaikan buah pikiranya, untuk memudahkan pembaca (siswa) dalam menemukan ide pokok. Dalam satu paragraf ada kalimat pokok atau kalimat kunci. Sebuah Kalimat pasti mengandung ide pokok paragraf. Dan dalam sebuah paragraph biasanya ada Kalimat lainya yaitu kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, dan menyajikan contoh -contoh ide pokok. Kalimat kunci paragraf mengandung pernyataan tentang kata benda atau kata ganti orang yang dominan atau yang menjadi topik (secara umum, garis besar) paragraf itu.

1. **Tahap Straregi AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)**
2. **Tahap Pra-baca**

Aktivitas yang dilakukan saat pra-baca menggunakan pengajaran mini. Pengajaran mini dilakukan untuk membantu siswa membangkitkan pengalaman atau skemata. Salah satu tujuan mini untuk membangkitkan skemata sebelum membaca atau mengisikan skemata pada saat pembaca. Hal ini penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Selain itu pengajaran mini yang bertujuan untuk membangkitkan skemata ini dianggap sangat penting karena aktivitas tersebut akan membantu guru dalam menciptakan iklim yang lebih kuat bagi pengembangan efektif, minat, sikaf positif dan motivasi.

Burns, Rubbin dkk serta Rahim F (Sumadayo, 2011:35) mengemukakan bahwa pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata. Berdasarkan pandangan teori skemata, membaca adalah proses pembentuk makna terhadap teks. Dalam kegiatan pra-baca guru mengarahkan perhatian pada pengaktivan skemata siswa yang berhubungan denagan topik bacaan.

Pelaksanaan kegiatan Pra-baca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan pra-baca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif.

Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek,tempat-tempat,tindakan atau peristiwa.

Guber (Rahim, 2005: 36) mengatakan bahwa ada bebrapa teknik yang bisa di lakukan untuk mengaktifkan skemata siswa melaui kegiatan pra-baca diantara ialah:

1. Guru membaca judul bacaan, kemudian memperkenalkan kepada para siswa.
2. Kegiatan produksi untuk menceritakan minat siswa pada bacaan dengan menggunakan teknik prediksi yang di lakukan dengan cara membaca nyaring beberapa halaman.
3. Menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran.
4. **Tahap saat-baca**

Setelah kegiatan pra-baca kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat-baca (*during reading*). Kegiatan yang bisa dilakukan dalam kegiatan saat-baca untuk meningkatkan pemahaman pembaca siswa adalah menggunakan strategi metokognif. Menurut Burns (1996 : 37) penggunaan strategi metakognitif secara efektif mempunyai pengaru positif terhadap pemahaman, strategi metakognitif akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Metakognitif itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelktual yang datang pada pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi tersebut. Metakognisi melibatkan kegiatan menganalisis kegiatan secara berpikir yang sedang berlangsung. Burns (1996 :37) Dalam kegiatan membaca, pembaca yang memperlihatkan metakognisinya memilih keterampilan membaca dan teknik-teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca tertentu

Sejalan dengan teori tersebut, Rubin (Sumadayo 2011;37), menyatakan bahwa pada saat ini, kegiatan saat-baca dilakukan dengan cara guru mendorong terjadi diskusi tentang materi bacaan. Hal ini dimaksudkan agar (1) siswa dapat memprediksi tentang jawaban pertanyaan sesuai dengan tujuan membaca dan mengetes ketetapan prediksi mereka, (2) siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes imformasi yang diperolehnya dan bekerja secara kelompok/ individu, dan (3) siswa membuat ringkasan bacaan.

Teknik membaca yang digunakan saat baca yaitu *Skimming.* Farida Rahim (2005 : 54) menyatakan bahwa Membaca layap atau *skimming* dibutuhkan untuk mengetahui sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf, dan menemukan gagasan umum dengan cepat. Adun tujuan dari skimming itu sendiri yaitu untuk mengenali topik bacaan, untuk mengetahui pendapat orang (opini). untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya. Anda perlu melihat semua bahan itu untuk memilih ide yang bagus, tetapi tidak membaca secara lengkap

1. **Tahap paca-baca**

Kegiatan pasca-baca dilakukan untuk membantu siswa memadukan imformasi baru yang dibacanya kedalam skemata yang telah dimilkinya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih tinggi. Starategi yang digunakan pada tahap pasca-baca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual untuk menbantu siswa memadukan informasi baru kedalam skemata yang telah dimilkinya.

Burns (1996 :234) Pada kegiatan pasca-baca, anak-anak diberi kesempatan mengembangkan informasi yang berkaitan dengan teks yang mereka baca dengan menyuruh siswa mempetimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan, menginginkan imformasi lebih lanjut. Setelah itu mereka membaca tentang topik bacaan dan berbagai temuannya dengan teman-temannya.

Kegiatan pasca-baca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara sebagai berikut : (1) siswa diberi ksempatan menemukan informasi lanjutan tentang topik, (2) siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan, (3) siswa diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipersentasikan, (4) siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

**2. Keterampilan membaca**

**a. Pengertian, Manfaat dan Tujuan Membaca Pemahaman**

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (Ardiyanti, 2015:28) “Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena melalui membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu, dan pengalaman baru. Crawley dan Mountain (Rahim, 2007:57) membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan yang mencakup pengenalan kata. Membaca dari segi linguistik menurut Tarigan (2013:7) adalah suatu proses penyajian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian.

Broto (Abdurrachman, 2003: 200) “membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan”. Menurut Zuchdi dan Budiasih (Ardiyanti, 2015) bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena melalui membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu, dan pengalaman baru. Crawley dan Mountain (Rahim, 2007) membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literatur, interpretatif, membaca kritis, dan pemahaman kreatif

Berdasarkan teori tersebut, membaca adalah kemampuan seseorang dalam menerjemahkan simbol, agar orang tersebut dapat memperoleh informasi. Jadi semua yang diperoleh dari kegiatan membaca sangat bermanfaat bagi pembaca karena daapat memperluas wawasan, dapat memperoleh pengalaman dan dapat memperoleh pengetahuan baru akan sesuatu yang belum diketahuinya, yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Membaca jua dapat melatih daya fikir seseorang dalam menyelesaikan atau memecahkan sesuatu yang dihadapinya dari informasii yang dibacanya tersebut.

1. **Manfaat Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan membaca yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempengaruhi sarana lain diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senag dan mengali pesan yang tertulis dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca dapat menyerap imformasi sebanyak mungkin dari berbagai media dan dibutuhkan keterampilan membaca yang memadai.

Menurut Bowman (Sumadyo,2011;2): menyatakan bahawa membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi dunia manapun yang mereka pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatakan hidupnya. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalan membaca, secara umum faktor tersebut dapat teridentifikasi seperti faktor guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran serta teknik pelajaran membaca.

Syafi,ie (Sumadayo, 2011 : 3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui mambaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseoarang. Oleh karena itu, program pengajaran membaca dapat disajikan sejak pendidikan sekolah dasar (SD). Bila kemampuan membaca tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses imformasi secara cepat.

1. **Pengertian Membaca Pemahaman**

Menurut Rubin (Sumadayo 2011:7), membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup 2 kemapuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman terjadi konstrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca. pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung didalam teks, yakni makna yang disampaikan oleh penulis.

Goodman (Slamet 2003: 78) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca yang mana proses merekonstruksi pesan itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukkan dan pengujian hipotesis.

1. **Tujuan Membaca Pemahaman**

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca. pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai proses yang bergulir terus menerus dan berkelanjutan. Membaca pemahaman sebagi suatu proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca teks apapun. Kemudian, pemahaman itu selalu memberi sesuatu yang berbeda dan terus berbeda saat baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari bacaan yang mulai kita baca.

Menurut Rivers dan Temperly (Sumadayo,2011) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca pemahaman:

1. Memperoleh imformasi untuk satu tujuan atau merasa penasaran tentang satu topik.
2. Memperoleh berbagai pentunjuk tentang cara melakukan suatu tugas sebagai pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga.
3. Dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
4. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.
5. Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
6. Mengetahui apa yang erjadi atau apa yang telah terjadi sebagau mana dilaporkan dalam koran, majalla, laporan.
7. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang berusaha memahami isi bacaan/ teks secara menyeluruh. Seorang dikatakan memahami bacaan apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
2. Kemampuan menangkap maknasurat dan makna tersirat,
3. Dan kemampuan membuat kesimulan.

Senada dengan itu, Blanton (Rahim, 2005) membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseoran yang membaca dengan satu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan khusus yang sesuai untuk membantu menyusun tujuan tersebut mencakup (1) Kesenangan, (2) Menyempurnakan kegiatan membaca (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Mempengaruhi pengetahuan tentang suatu topik, (5) Mengaitkan imformasi baru atau imformasi yang telah diketahuinya, (6) Memperoleh imformasi untuk laporan lisan atau laporan tulisan, (7) Menginformasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan imformasi yang diperoleh dari suatu teks, dan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang spesipik.

Selain itu Anderson,(1972;208) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks, diantaranya:

(a) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, (b) membaca untuk mendapatkan ide pokok, (c) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, (d) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan, (e) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi, (f) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Selanjutnya, Tarigan (1986:9) menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari atau memperoleh imformasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan, berikut ini tujuannya yang mencakup:

1. Membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan.
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik.
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yanmg terjadi pada bagian cereita.
4. Membaca untuk mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti itu.
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi (reading to klassify)
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi,
7. Dan membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.
8. **Pengertian Membaca Pemahaman Interpretatif**

Dalmam (2014: 99) mengemukakan bahwa membaca pemahaman interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan menafsirkan maksud pengarng agar kita dapat mamahami isi dari karya tersebut. Sehubungan dengan pendapat itu Menurut Ritawati, (2005:10) Pemahaman interpretif ini, merupakan pemahaman yang lebih tinggi dari pemahaman literal. Jenis pemahaman ini dihasilkan melalui proses berpikir yang lebih tinggi seperti menginterpretasi, analisis, dan sintesis informasi. Dalam pemahaman ini, prediksi suatu bacaan merupakan keterampilan yang penting. Dengan memprediksi seseorang dapat membuat hipotesis, yang diikuti dengan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis itu..

Menurut Nuttall (1983), membaca interpretatif adalah membaca antara baris untuk membuat inferensi. Membaca interpretatif merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca interpretatif meliputi pembuatan simpulan secara tidak langsung. Membaca membuat kesimpulan yang berkaitan tentang gagasan utama, hubungan sebab-akibat, serta analisa bacaan seperti menemukan tujuan pengarang menulis bacaan dan menginterprestasikanya.

Dalam membaca interpretatif, pembaca memainkan peran yang aktif untuk membangun makna dari apa yang dinyatakan didalam teks. Pembaca membuat kesimpulan dari informasi yang didapatkannya dan mengkombinasikan informasi dalam teks dengan pengetahuan latar yang dimilki. Lange (Burns1996:263) menyatakan bahwa pembaca membuat kesimpulan sesuai dengan skemata mereka, dengan memahami pemahaman interpretatif akan menentukan kemampuan berfikira yang lebih tinggi.

Jadi pemahaman interpretatif dapat kita simpulkan sebagai kemampuan membaca bahasa tulis yang dituangkan oleh penulis dalam sebuah naskah atau teks cerita, dengan memaknai tujuan dan isi dari apa yang ingin disampaikan oleh penulis itu sendiri kepada orang yang membaca naskah atau teks cerita tersebut

1. **Kerangka Pikir**

Meningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode maupun strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran strategi aktivitas belajar berpikir terbimbng*.* Strategi ini berguna untuk membimbing siswa untuk berinteraksi dengan teks berlandaskan pada pendekatan proses membaca mulai dari tahap pra-baca, saat - baca, dan pasca-baca. Baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi terrsebut bagi kehidupannya.

Penerapan strategi pembelajran Aktivitas Membaca berpikir Terbimbing (AMBT) diharapkan juga dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui secara pasti penerapan strategi pembelajaran Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) dalam meninkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan penelitian secara mendalam.

Penelitian ini, siswa dikelompokkan pada saat pembelajaran, yaitu pres- tes dan post-tes yang dilkukan 2 kali yaitu sebelum experimen dan setelah eksperimen*.* Hasil dari penelitian berupa data yang akan diolah sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penerapan strategi aktivitas membaca berfikir terbimbing (AMBT) terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa. Secara sederhana kerangka pikir dapat digambarkan dalam bagan berikut:

**Skema Bagan Kerangka Pikir**

Kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa rendah

Penerapan strategi aktifitas membaca berfikir terbimbing (AMBT)

Saat-baca

Pasca-baca

Pra-baca

Ada pengaruh strategi AMBT terhadap kemampuan mebaca pemahaman

**Gambar 2.1Bagan Kerangka Pikir**

**C. Hipotesis**

Hipotesi merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang diolah berdasarkan data-data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikiu ;

Ha: Ada pengaruh penerapan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing (AMBT) terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

H0: Tidak ada pengaruh penerapan strategi aktivitas mebaca berpikir terbimbing (AMBT) terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang***.***